

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatory (explanatory research) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu yang mempunyai spesifikasi sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian (Sugiyono, 2017). penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulandata menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data tersebut menggunakan skala likert, meliputi observasi angket, serta dokumentasi. Populasi dan sampel penelitian adalah karyawan bagian produksi Konveksi Surya yang berjumlah 32 orang karyawan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode survey dengan cara responden diberi angket, maka dari itu sumber datanya ialah data primer yaitu di ambil dari sampel dan dikumpulkan secara langsung. Dengan teknik analisa data menggunakan analisa regresi dengan menggunakan program SPSS.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Konveksi Surya Jombang. Dan responden yang diteliti adalah karyawan bagian produksi yang berjumlah 32 orang. Yang beralamatkan di Dusun Klagen RT. 07 RW. 02 Desa Kepuh Kembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang dan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus, 2022.

3.3 Definisi Operasional Variable

3.3.1 Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas bisa disebut dengan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017)

1. Kompensasi Finansial (X1)

Melihat pada konsep dari (Afandi, 2017), kompensasi merupakan semua pendapatan yang berupa uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima oleh karyawan sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan, indikator kompensasi ada lima yaitu Gaji dan Upah, Insentif, Tunjangan, Fasilitas, namun penelitian hanya mengambil 3 indikator yaitu Gaji, Insentif, dan Fasilitas.

2. Motivasi Kerja (X2)

Mengacu pada konsep (Afandi, 2018), motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individual karena terinspirasi,

tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktifitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dilakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas. Berikut ada enam indikator dari motivasi yaitu balas jasa, kondisi kerja, fasilitas kerja, prestasi kerja, pengakuan dari atasan, pekerjaan itu sendiri. Tetapi penelitian ini hanya memakai empat indikator yaitu kondisi kerja, prestasi kerja, pengakuan dari atasan dan pekerjaan itu sendiri.

3. Kinerja (Y)

Mengacu pada konsep dari menurut (Nawawi, 2011), Kinerja karyawan adalah suatu pencapaian yang didapat oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Kinerja merupakan hasil kerja dari karyawan dan perilaku kerja karyawan yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dari pekerjaannya dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu waktu tertentu. Berikut penelitian ini menggunakan tiga indikator kinerja yaitu kualitas pekerjaan tercapai, kuantitas pekerjaan yang di capai, waktu periode untuk mencapai pekerjaan.

Tabel 3 1 Instrument Penelitian

variabel	Indikator	Item pernyataan
Kompensasi Finansial (X1)	Gaji	Gaji yang diterima karyawan telah memenuhi kebutuhan sehari-hari
	Insentif	Insentif yang diberikan kepada karyawan telah memberikan semangat kerja

	Fasilitas	Fasilitas yang diberikan kepada karyawan bisa mendukung dalam pekerjaan karyawan
Motivasi Kerja (X ₂)	Kondisi kerja	Kondisi kerja karyawan bisa mendukung dalam aktivitas pekerjaan dengan baik
	Prestasi kerja	Karyawan berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi kerja
	Pengakuan dari atasan	Karyawan sudah melakukan pekerjaan sesuai arahan dari atasan
	Pekerjaan itu sendiri	Karyawan bisa mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam pekerjaannya
Kinerja Karyawan (Y)	Kuantitas pekerjaan tercapai	Karyawan mampu melakukan pekerjaan dengan rapi dan baik
	Kualitas pekerjaan yang dicapai	Karyawan mampu memenuhi atau melebihi target dalam melakukan pekerjaannya
	Waktu periode untuk mencapai pekerjaan	Karyawan mampu menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh perusahaan sehingga target atau tujuan perusahaan bisa tercapai

3.3.2 Skala Pengukuran

Dalam pengisian angket, penelitian ini menggunakan skala likert menurut (Sugiyono, 2017), skala Likert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk jawaban akan diberi skor, responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan dan tidak mendukung pernyataan. Skor atas pilihan jawaban untuk angket yang diajukan untuk pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

- a. Skor 5, dengan kategori Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4, dengan kategori Setuju (S)
- c. Skor 3, dengan kategori Netral (N)
- d. Skor 2, dengan kategori Tidak Setuju (TS)

- e. Skor 1, dengan kategori Sangat Tidak Setuju (STS)

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017), Berikut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi Konveksi Surya yaitu 25 orang bagian jahit dan 7 orang bagian potong yang berjumlah keseluruhan 32 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017), sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi Konveksi Surya yaitu 25 orang bagian jahit dan 7 orang bagian potong yang berjumlah 32 orang. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Sampling Jenuh*.

3.5 Metode Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik relatif sama dan bisa dianggap dapat mewakili populasi. Didalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *NonProbability Sampling* dan teknik yang diambil adalah *Sampling Jenuh*. (Sugiyono, 2017), teknik *sampling jenuh* adalah teknik untuk penentuan sampel jika semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel. Maka penulis memakai sampel menggunakan jenis teknik *Sampling Jenuh* karena jumlah populasi relatif kecil.

3.6 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya yang di amati dan di catat untuk pertamakalinya (Sugiyono, 2017), Data primer primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari penyebaran angket kepada karyawan bagian produksi Home Industri Konveksi Surya.

2. Data Skunder

Data skunder ialah data yang tidak langsung yang diperoleh dari pengumpulan data dari penelitian terdahulu, referensi dari studi kepustakaan, dan ada data pendukung ialah dokumentasi dari objek penelitian yaitu data penjualan dan sejarah perusahaan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

1. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada informan. Hal ini digunakan untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden tersebut sedikit atau kecil.

2. Kuesioner (Angket)

Angket adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dimana dilakukan dengan cara memberikan sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang bertujuan untuk dijawab Sugiyono, (2016). Pengumpulan data melalui kuisoner yang dibuat menggunakan pertanyaan terbuka dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk menjelaskan identitas responden. Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang meminta responden memilih sLhsatu jawaban yang tersedia disetiap jawaban.

3. Dokumentasi

Merupakan pengumpulan dan pembelajaran data dari buku-buku, tulisan ilmiah, internet dan majalah yang relevan dengan penelitian, serta dokumentasi pendukung merupakan data sejarah perusahaan dan data penjualan.

4. Observasi

Merupakan pengumpulan sebuah data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung.

3.8 Uji Instrumental

3.8.1 Uji Validitas

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas butir atau validitas item yang digunakan untuk menguji apakah tiap butir pernyataan benar-benar mengungkap indikator yang ingin diteliti atau menguji konsistensi internal tiap butir dalam mengungkap indikator tersebut. Menurut (Sugiyono, 2017), teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Dan berikutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Uji validitas dapat diuji menggunakan teknik korelasi item total atau *corrected item total*. Cara mengukur Validitas yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor atau penjumlahan antar item dalam satu faktor dengan skor total faktor. Dalam pengujian validitas menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r\text{-hitung} > 0,3$ maka item pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika $r\text{-hitung} < 0,3$ maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Uji validitas menggunakan rumus Person *product moment*, dimana rumus korelasi Person *product moment* dikemukakan oleh Sugiyono, (2016) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

x = Skor butir soal

y = Skor total

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	71.88	58.823	.502	.	.685
butir2	71.78	60.305	.411	.	.694
butir3	71.94	60.835	.400	.	.696
butir4	73.16	56.781	.519	.	.676
butir5	73.22	60.047	.303	.	.699
butir6	72.84	58.652	.429	.	.687
butir7	72.84	59.362	.323	.	.696
butir8	71.84	61.104	.276	.	.702
butir9	71.78	60.241	.387	.	.694
butir10	71.91	58.152	.573	.	.679
butir_tot	38.06	16.319	1.000	.	.646

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen, apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai suatu alat ukur sebuah objek atau responden. Hasil uji reliabilitas dapat mencerminkan dan dapat dipercaya atau tidak untuk suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat ketepatan sebuah alat ukur.

Didalam pengertian tersebut menjelaskan bahwa hasil dari pengukuran yang diperoleh merupakan ukuran yang benar dari suatu yang di ukur. Metode pengujian reliabilitas menurut (Ghozali, 2012), ialah menggunakan metode *Cronbach Alpha* dimana nilai kuisoner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 60% atau 0,6

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\} \text{hasil}$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Jumlah varians

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Kompensasi Finansial (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	3

Motivasi Kerja (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.752	4

Kinerja Karyawan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	3

3.9 Teknik Analisis

Data

3.9.1 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengukuran yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan data untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi yang termasuk dalam setatistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil,

perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan dengan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisa korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. (Sugiyono, 2017), dalam metode tersebut rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rentan Skor} &= \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

Sehingga interpretasi skor antara lain :

1,0 – 1,8 = sangat rendah

1,9 – 2,6 = rendah

2,7 – 3,4 = cukup

3,5 – 4,2 = tinggi

4,3 – 5,0 = sangat tinggi

Sumber: Sudjana, (2015)

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan sebagai penelitian ini adalah metode regresi linier berganda yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya sebuah variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), (Sugiyono, 2017). Analisis regresi linier berganda digunakan

untuk pengaruh yang ditimbulkan oleh indikator variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

X1 = Kompensasi

X2 = Motivasi Kerja

b1, b2 = Parameter koefisien regresi variabel bebas

e = Standar Error

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah tahap awal yang di gunakan sebelum analisis linier berganda, (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan untuk memastikan bahwa normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi tidak terdapat dalam model yang digunakan. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan. Uji penyimpangan asumsi klasik dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam mode regresi, variabel independen dan

variabel dependen apakah keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dipakai terhadap data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui signifikansi data distribusi normal jika nilai lebih dari 0,05, (Ghozali, 2012).

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan terdapat korelasi dengan variabel bebas. Dan didalam model regresi yang benar seharusnya tidak terjadi korelasi variabel bebas. Uji multikolonieritas dapat di lihat pada nilai toleranc dan varianc influce factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai $VIF < 10$ dan $toleranc > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolonieritas,

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari

satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dan untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas yaitu dilakukan dengan menganalisis grafik scatter plot dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika sebaran titik tidak membentuk sebuah pola tertentu dan sebarannya berbeda di atas dan di bawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan atau dijelaskan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik membentuk suatu pola tertentu dan sebaran hanya berada di atas atau di bawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas, (Ghozali, 2012).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan kepada lokasi yang berdekatan dan data mentahnya ialah data penelitian berupa susunan waktu. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (Durbin Waston) yaitu dengan kriteria pengambilan jika $-W$ sama dengan 2. Maka bisa dijelaskan bahwa tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai rule of thumb (aturan ringkas), jika nilai $D - W$ diantara 1,5 – 2,5 maka bisa dijelaskan tidak adanya autokorelasi, (Ghozali, 2012).

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Waston (DW) dengan kriteria sebagai berikut :

1. $0 < d < d_l$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusan ditolak
2. $d_l \leq d \leq d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya no desicison.
3. $4 - d_l < d < 4$, berarti tidak ada outokorelasi negatif dan keputusannya ditolak
4. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya no desicison.
5. $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

3.9.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t yaitu digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen jika nilai t lebih kecil dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (tidak signifikan) sedangkan jika nilai t lebih dari 0,05 maka terdapat adanya

pengaruh dari variabel independen kepada variabel dependen (signifikan), (Ghozali, 2012).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, (Ghozali, 2012).